

Determinan Penggunaan e-Filing pada WPOP KPP Pratama Tegal

Dewi Indriasih ^{1*)}, Aminul Fajri ²⁾, Rissa Rosita ³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email Korespondensi: dewi.indriasih@upstegal.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 04-08-2022

Revision: 26-08-2022

Published: 27-08-2022

DOI Article:

10.24905/permana.v14i2.243

A B S T R A K

Semua wajib pajak wajib menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) atas pelaporan pajaknya. Salah satu cara penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) elektronik secara online secara real time melalui internet pada website Ditjen Pajak adalah E-Filing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan hubungan antara norma subjektif, pemahaman peraturan perpajakan, kemudahan penggunaan, keamanan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan E-Filing. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh setelah kuesioner disebarkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara accidental sampling. Diperoleh 100 responden Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai sampel di KPP Pratama Tegal. Data dianalisis dengan SPSS (Statistical Package for the Social Science) versi 22 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif, pemahaman peraturan perpajakan, kegunaan teknologi informasi, dan kesiapan teknologi informasi berhubungan dengan kegunaan E-Filing. Sedangkan variabel keamanan teknologi informasi tidak berhubungan dengan usability E-Filing.

Kata Kunci: norma, pemahaman, kegunaan, keamanan, keterbacaan, E-Filing

A B S T R A C T

All taxpayers are required to file a tax return (SPT) for their tax reporting. A method of submitting electronic tax returns (SPT) online in real time via the Internet on the Directorate General of Taxes website is E-Filing. This study aimed to determine and the relationship between subjective norms, understanding of tax regulations, ease of use, security and information technology readiness of the use of E-Filing. This quantitative research used a descriptive method. The data used is primary data obtained after questionnaires distributed using a sampling technique by accidental sampling. Obtained 100 respondents of individual taxpayers registered as a sample at KPP Pratama Tegal. Data analyzed by SPSS (Statistical Package for the Social Science) version 22 with multiple linear regression analysis technique. The results from this research showed that subjective

norms, understanding of tax regulations, the usefulness of information technology, and the readiness of information technology were related to the usability E-Filing. While the information technology security variable is not related to the usability E-Filing.

Keywords: *norm, understanding, usability, security, readiness, E-Filing*

Acknowledgment

© 2022 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 1 TAHUN 2009 NO. 16, pajak ialah iuran wajib orang pribadi ataupun badan yang dibayarkan kepada negara didasarkan pada undang-undang. Pajak ini bersifat wajib dan tanpa imbalan secara langsung, dan dimanfaatkan agar memenuhi kebutuhan negara guna mencapai kemakmuran rakyat. Seluruh wajib pajak diharuskan mengajukan Surat Pemberitahuan (SPT) untuk pelaporan pajaknya. Jumlah wajib pajak yang patuh dalam mengajukan SPT di Indonesia masih di bawah target. Berdasarkan informasi Kementerian Keuangan dan Tata Usaha Negara Perpajakan, per 7 November 2019, tingkat kepatuhan wajib pajak berbasis SPT baru mencapai 71%. Data tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kepatuhan yang dimiliki wajib pajak masih rendah. Salah satu penyebab tingkat kepatuhan pajak di masyarakat masih rendah adalah pengaruh dari sistem administrasi. Banyaknya macam usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menambah hasil pajak dari masyarakat, dan cara yang dipilih oleh pemerintah adalah dengan memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk melaporkan besarnya pajak (Purwiyanti & Laksito, 2020).

E-government adalah peningkatan hubungan pemerintah dengan semua pihak melalui memanfaatkan teknologi informasi (masyarakat dan lembaga bisnis) dalam hal tata pemerintahan Guna meningkatkan kualitas pelayanan yang efektif serta efisien. *E-government* sering disebut dengan istilah *Electronic Administration* (Muliawaty & Hendryawan, 2020). Salah satu peraturan dalam mendukung *e-government* adalah pelaporan pajak dengan cara elektronik (*e-filing*). Pengertian *e-filing* bisa ditemukan dalam Peraturan Dirjen Pajak (Perdirjen) Nomor 29/PJ/2014 mengenai Tata Cara Penerimaan dan Pengolahan SPT Tahunan. Perdirjen Pajak, Pasal 1 Angka 7, menyatakan bahwa *e-filing* adalah sarana Pelaporan SPT secara online dan real time melalui saluran yang diidentifikasi oleh Direktur Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau penyedia bisnis. Layanan Aplikasi atau Situs Web Distributor ASP atau SPT Elektronik. Namun, wajib pajak memandang pengajuan SPT menggunakan sistem teknologi

informasi lebih membingungkan dan sulit dibandingkan dengan pengajuan manual sehingga wajib pajak cenderung memilih untuk melakukan pengajuan SPT dengan cara manual. Faktanya, penggunaan sistem teknologi informasi dalam pelaporan SPT tentu dapat memberikan kemudahan maupun manfaat bagi Wajib Pajak dan DJP (Daryatno, 2017).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai determinasi terhadap penggunaan e-filing. Hasil penelitian yang telah dilakukan (Wibisono & Toly, 2014) menunjukkan adanya pengaruh positif antara keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dengan penggunaan e-filing. Penelitian Bahri & Listiorini (2019) juga menyimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi keamanan dan kerahasiaan dan persepsi kecepatan mempengaruhi penggunaan e-filing. Melalui sistem pengisian elektronik ini diharapkan dapat mempermudah penyelesaian seluruh kewajiban perpajakan bagi wajib pajak atas penghasilannya selama tahun pajak. Berlaku bagi Wajib Pajak yang menyampaikan SPT. Kenyataannya, sistem pelaporan pajak elektronik banyak menemui kendala dan kurang diminati wajib pajak karena berbagai alasan (Daryatno, 2017).

Sosialisasi DJP yang dapat dikatakan belum maksimal dan berkelanjutan. Wajib Pajak belum mengenal teknologi baru atau belum mengetahui cara pengajuan e-filing, dan tingkat kesiapan dalam teknologi informasi yang dimiliki wajib pajak masih kurang dalam penggunaan e-filing (Andela & Irawati, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti determinan penggunaan e-filing pada WPOP KPP Pratama Tegal. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Direktorat Jendral Pajak terkait dengan pengembangan e-filing di masa yang akan datang.

Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*)

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) diusulkan oleh Ajzen & Fishbein (1980), kemudian diperbaharui dengan teori perilaku direncanakan (*theory of planned behavior*) oleh Ajzen (1991) yang telah digunakan selama dua dekade untuk meneliti keinginan dan perilaku berbagi. Teori tindakan beralasan Ajzen & Fishbein (1980) menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh keinginannya untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu ataupun sebaliknya. Keinginan ini ditentukan oleh dua variabel independen yaitu sikap dan norma subjektif.

Theory Acceptance Model (TAM)

Teori ini berasal dari modifikasi *Theory of Reasoned Action* (TRA), karya Ajzen dan Fishbein yang diterbitkan pada 1980 di mana memberikan landasan teoritis mengenai penerimaan dan perilaku pengguna ketika menggunakan teknologi informasi. TAM sebagai model dalam memperkirakan maupun menerangkan mengenai bagaimana pengguna teknologi dalam mengadopsi serta menerapkan teknologi untuk tugas mereka (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989) bertujuan untuk menerangkan sikap individu tentang penerimaan teknologi.

Teori Task-Technical Fitting (TTF)

Teori Task-Technical Fitting (TTF) dikembangkan oleh (Goodhue & Thompson, 1995). TTF adalah tingkat di mana teknologi dapat membantu individu melakukan tugas atau tanggung jawab pekerjaan mereka. Model menunjukkan bahwa ketika teknologi memberikan kemampuan yang tepat dan dukungan yang relevan dengan tugas, kinerja meningkat. Seperti sistem pengarsipan pajak elektronik, ia memiliki fungsi pengarsipan pajak untuk membantu wajib pajak untuk mengajukan pajak mereka secara online secara real time (Andela & Irawati, 2020).

Norma Subjektif

Norma subjektif dapat berfungsi sebagai penentu penting niat perilaku untuk mengadopsi teknologi Ajzen & Fishbein (1980). Jika seorang individu merasa bahwa orang-orang di sekitarnya menggunakan sistem pengarsipan elektronik, maka ia juga harus menggunakan sistem yang sama. Norma subjektif dapat diartikan sebagai prasangka seseorang mengenai harapan yang hendak orang lain lakukan atau tidak dan dampak orang lain terhadap kehidupan pelaku. Norma subjektif dapat dipengaruhi oleh keyakinan yang berasal dari penilaian maupun masukan dari orang lain yang berkaitan dengan mereka.

Beberapa penelitian telah dilakukan yang menemukan dampak norma subjektif pada niat untuk menggunakan pengarsipan elektronik (Chan dan Lu, 2004; Ramayah et al., 2009; Stafford dan Turan, 2011 dalam Tjahjadi, 2013).

H₁: Norma Subjektif berhubungan dengan Penggunaan E-Filing

Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994:74), pemahaman adalah cara atau proses belajar yang baik agar dapat memahami dan memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Memahami konteks pajak dapat dipahami sebagai wajib pajak mesti memahami

pajak, metode menghitung, melengkapi dan memberitahukan SPT. Dengan demikian, pemahaman perpajakan memiliki pengaruh terhadap penggunaan arsip elektronik wajib pajak saat melaporkan SPT tahunan mereka (Lestari & Kholis, 2020).

E-filing dikembangkan untuk menggantikan hard-copy yang berbasis kertas. Apabila pemahaman wajib pajak masih rendah maka mereka cenderung akan menolak untuk menggunakan e-filing. Sedangkan apabila pengetahuan wajib pajak cukup mengenai pajak maka kecenderungan mereka akan lebih tinggi dalam penggunaan sistem e-filing (Daryatno, 2017).

H₂: Pemahaman tentang Perpajakan berhubungan dengan Penggunaan E-Filing

Kegunaan Teknologi Informasi

Kegunaan dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana penggunaan teknologi oleh individu akan memberikan manfaat bagi pembayar pajak yang tidak akan tersedia tanpa penggunaan teknologi. Persepsi tentang kegunaan suatu gagasan bahwa seseorang percaya akan penggunaan teknologi baru dapat meningkatkan kinerja individu (Desmayanti, 2012).

Wajib pajak percaya bahwa E-Filing akan lebih mudah dalam meningkatkan kinerja pelaporan pajak, meningkatkan efisiensi, dan mempersingkat proses pelaporan karena wajib pajak dapat menggunakannya kapanpun waktunya, di manapun tempatnya, selagi terhubung ke internet, dan juga dapat membawa manfaat saat memenuhi kewajiban perpajakan. Dengan begitu kuantitas wajib pajak yang menerapkan E-Filing semakin bertambah (Andela & Irawati, 2020).

H₃: Kegunaan Teknologi Informasi berkaitan dengan adanya Penggunaan E-Filing.

Keamanan Teknologi Informasi

Keamanan teknologi informasi yaitu manajemen keamanan dimana dirancang guna mendeteksi, mencegah, serta melindungi berbagai macam sistem informasi yang diakibatkan adanya tindakan ilegal seperti penipuan (cheating), penyusupan, maupun korupsi data terhadap segala informasi yang dimiliki di mana informasi tersebut tidak mempunyai arti fisik (Andela & Irawati, 2020). Suatu teknologi informasi dikatakan baik apabila keamanan teknologi tersebut dapat kita diandalkan. Keamanan dari sebuah sistem dapat kita lihat melalui keamanan data pengguna yang disimpan sistem informasi sehingga terjaga akan kerahasiaannya. Dengan begitu pihak lain akan kesulitan untuk mengakses data pengguna (Daryatno, 2017).

H4: Keamanan Teknologi Informasi berhubungan dengan Penggunaan E-Filing

Kesiapan Teknologi Informasi

Hakikatnya, kesiapan teknologi informasi ditentukan dari pribadi sendiri di mana seseorang bersedia menerima kemajuan teknologi, seperti halnya hadirnya sistem e-Filing (Daryatno, 2017). Perkembangan pikiran seseorang bisa juga dipengaruhi oleh kesiapan teknologi informasi. Semakin besar kemauan seseorang untuk menerima teknologi baru maka akan semakin berkembang pula pikiran seseorang, yaitu kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi informasi antara lain, komputer dan internet yang menjadi media dalam penggunaan sistem e-filing (Dewi, 2019).

Guna mendukung kelancaran modernisasi dalam bidang perpajakan, diperlukan persiapan teknologi informasi. Kesiapan TI dapat diartikan bahwa setiap wajib pajak yang melaporkan SPT sebagai pengguna menerima segala perkembangan teknologi dan termasuk keberadaan sistem e-filing (Desmayanti, 2012). Dari segi kesiapan teknologi informasi dapat kita lihat beberapa aspek yaitu ketersediaan koneksi internet, kondisi hardware dan software yang baik, serta dapat kita lihat dari kemampuan yang dimiliki SDM dalam penggunaan teknologi informasi (Andela & Irawati, 2020)).

H5: Kesiapan Teknologoi Informasi berhubungan dengan Penggunaan E-Filing

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menggunakan teknik deskriptif dengan data berupa kuesioner. Populasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 726.897 WP OP yang terdaftar di KPP Pratama Tegal. Diperoleh sampel sebanyak 100 responden dengan cara *accidental sampling*. Kuesioner dibagikan kepada wajib pajak sehingga peneliti dapat berkomunikasi dengan responden secara langsung dan memberikan penjelasan yang diperlukan. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan bagian dari uji instrumen penelitian, dan teknik analisis yang diterapkan meliputi statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji hipotesis klasik dan uji hipotesis.

HASIL

Uji Validitas

Berguna menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner ditentukan dengan uji validitas.

Kuesioner dinilai valid jika memperoleh r kira-kira melebihi r tabel. Bahwa riset ini menunjukkan jumlah r tabel sebanyak 0,196. Diperoleh hasil setelah dilakukan uji validitas r kira-kira melampaui jumlah dari r tabel akibatnya Seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas ialah untuk melihat sampai sejauh mana hasil pengukuran bisa di percaya dan tidak menghasilkan hasil yang berbeda secara signifikan ketika pengujian kembali dilaksanakan pada pelaku yang tidak berbeda. Riset ini menggunakan *Cronbach Alpha* $> 0,70$ untuk bukti yang dikira teruji. Dinyatakan hasil dari uji reliabilitas yaitu semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* $> 0,70$ sehingga instrumen variabel pada penelitian dikatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Norma Subjektif Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	100	9	30	24,48	4,726
Kegunaan Teknologi Informasi	100	25	40	35,54	3,748
Keamanan Teknologi Informasi	100	17	30	26,30	3,439
Kesiapan Teknologi Informasi	100	18	30	26,86	2,875
Penggunaan E-filing	100	25	40	35,30	3,535
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Outpus SPSS, 2022

Tabel 1 menyatakan semua variabel memiliki nilai mean > standar deviasi, hal ini membuktikan dari semua variabel berdasarkan kualitas data bisa dinyatakan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menyatakan setiap variabel serta setiap kombinasi linier variabel berdistribusi secara normal menurut asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,67956598
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Tabel 2 merupakan hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di mana lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	5,436	2,095			2,594	0,011		
Normal Subjektif	0,263	0,072	0,315		3,659	0,000	0,643	1,554
Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,346	0,088	0,379		3,944	0,000	0,643	1,554
Kegunaan Teknologi Informasi	0,540	0,076	0,572		7,118	0,000	0,507	1,974
Keamanan Teknologi Informasi	0,095	0,086	0,093		1,105	0,272	0,465	2,152
Kesiapan Teknologi Informasi	0,304	0,109	0,247		2,791	0,006	0,417	2,397

a. Dependent Variable: Penggunaan dari E-filing
Sumber : Outpus SPSS, 2022

Tabel 3 memperlihatkan hasil pengujian multikolineariitas, nilai *tolerance* seluruh variabel independen yang telah ditransformasi tidak ada yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF nya tidak ada yang melebihi 10. Nilai tersebut bermakna bahwa model regresi yang ditransformasi tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized		Standardized			
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,047	1,225		4,119	0,000
Norma Subjektif	-0,108	0,042	-0,306	-2,573	0,126
Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan	-0,027	0,051	-0,062	-0,523	0,602
Kegunaan Teknologi Informasi	-0,042	0,044	-0,129	-0,944	0,347
Keamanan Teknologi Informasi	-0,064	0,050	-0,181	-1,267	0,208
Kesiapan Teknologi Informasi	-0,012	0,064	-0,028	-0,186	0,853

a. Dependent Factor: Abs_Res

Sumber : Outpus SPSS, 2022

Tabel 5 adalah hasil pengujian heteroskedastisias glejser di mana Meregresikan nilai absolut residual (Abs_Res). Tabel tersebut memperlihatkan semua variabel mempunyai nilai sig > 0,05. Sebab itu, pola dari regresi yang diteliti terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,652a	0,425	0,414	02,707

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Norma Subjektif, Kegunaan Teknologi Informasi, Kesiapan Teknologi Informasi dan Keamanan Teknologi Informasi

Sumber : Outpus SPSS, 2022

Tabel 6 memperlihatkan hasil dari *Adjusted R Square* di peroleh sebanyak 0,414. Oleh karena itu, penggunaan *e-filing* dipengaruhi oleh norma subjektif, pemahaman tentang peraturan perpajakan, kegunaan teknologi informasi, keamanan teknologi informasi, dan kesiapan teknologi informasi sebesar 41,4%. Sementara itu, sisanya dipengaruhi variabel lain.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 7. Hasil dari Pengujian Hipotesis Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,436	2,095		2,594	0,011
Norma Subjektif	0,263	0,072	0,351	3,659	0,000
Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,346	0,088	0,379	3,944	0,000
Kegunaan Teknologi Informasi	0,540	0,076	0,572	7,118	0,000
Keamanan Teknologi Informasi	0,095	0,086	0,093	1,105	0,272
Kesiapan Teknologi Informasi	0,304	0,109	0,247	2,791	0,006

a. Dependent Variable: Penggunaan E-filing

Sumber : Outpus SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial pada persamaan regresi dapat dianalisis seperti dibawah ini :

- Variabel norma subjektif dengan t hitung 3,659 dan angka sig 0,000 yang berarti nilai t jumlah $> 1,66071$ dan hasil nilai sig $< 0,05$. Ini menunjukkan hipotesis diterima.
- Variabel pemahaman tentang peraturan perpajakan dengan t hitung 3,944 dan angka sig 0,000 yang berarti hasil t jumlah $> 1,66071$ dan hasil dari sig $< 0,05$. Ini menunjukkan hipotesis diterima.
- Variabel kegunaan teknologi informasi dengan t hitung 7,118 dan angka sig 0,000 yang berarti hasil t hitung $> 1,66071$ dan hasil dari sig $< 0,05$. Ini menunjukkan hipotesis diterima.
- Variabel keamanan teknologi informasi dengan t hitung 1,105 dan angka sig 0,136 yang berarti t hitung $< 1,66071$ dan nilai sig $> 0,05$. Ini menunjukkan hipotesis ditolak.
- Variabel kesiapan teknologi informasi dengan t hitung 2,791 dan angka sig 0,003 yang artinya hasil t hitung $> 1,66071$ dan hasil dari sig $< 0,05$. Ini menunjukkan hipotesis diterima.

Hubungan Norma Subjektif Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap hipotesis pertama, diperoleh bahwa variable norma subjektif mempunyai nilai t hitung sebesar $3,659 > 1,66071$ dan sig $< 0,05$. Bersama ini

hasil dari hipotesis pertama diterima.

Sesuai dengan penelitian Tjahjadi (2013) bahwa norma subjektif memiliki efek positif pada niat perilaku dalam penggunaan e-filling. Jika mereka merasa didukung dan didorong oleh orang-orang di sekitar mereka, mereka akan meningkatkan kinerja mereka dengan menggunakan e-filling.

Hubungan Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap hipotesis kedua, diperoleh bahwa variable norma subjektif mempunyai hasil t hitung sebesar $3,659 > 1,66071$ dan $\text{sig} < 0.05$. Bersama ini hasil dari hipotesis kedua diterima.

Sesuai dengan penelitian Joshua & Sumarta (2020) yang menunjukkan nilai $\text{sig} < 0,05$. Pengetahuan mengenai perpajakan dapat diperoleh melalui seminar atau konsultasi perpajakan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesadaran bagi para wajib pajak. Pemahaman perpajakan dinilai penting bagi para wajib pajak sehingga di maksudkan dapat membantu memudahkan pelaporan pajak (Joshua & Sumarta, 2020).

Hubungan Kegunaan Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing

Menurut hasil uji segmental terhadap hipotesis ketiga, variable kegunaan teknologi informasi mempunyai nilai t hitung $7,118 > 1,66071$ dan hasil $\text{sig} 0,000 < 0,05$. Bersama ini hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut dikarenakan sistem dari e-filling menghasilkan manfaat bagi para penggunanya dalam menambah produktivitas maupun meningkatkan efektivitas dalam pelaporan pajak. Saat ini wajib pajak diharapkan dapat menggunakan fasilitas e-filling dengan sebaiknya dengan catatan terhubung dengan koneksi internet (Daryatno, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilyantari, Meitriana, & Zukhri (2017), menurut mereka penggunaan teknologi dalam sistem e-filling memungkinkan pelaporan SPT dapat diproses lebih cepat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perkembangan teknologi dapat meningkatkan penggunaan e-filling. Selain itu wajib pajak diharapkan dapat terbantu dalam meningkatkan efektivitas efisien dan ekonomis dalam pelaporan SPT melalui sistem e-filling (Kasriana & Indrasari, 2020).

Hubungan Keamanan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing

Menurut hasil uji segmental terhadap hipotesis keempat, faktor keamanan teknologi informasi mempunyai nilai t hitung $1,105 < 1,66071$ dari nilai sig $0,136 > 0,05$. Dengan begitu hasil dari hipotesis keempat ditolak. Tidak adanya pengaruh keamanan teknologi informasi terhadap penggunaan e-Filing dikarenakan pihak ASP tidak menjamin keamanan sistem e-Filing, sehingga WP kurang tertarik untuk menggunakannya (Rajagukguk & Kurniawan, 2016). Selain itu, kurangnya sosialisasi tentang keamanan teknologi informasi yang diperoleh oleh WP melalui penerapan e-Filing, yang mana e-filing ini tidak menjelaskan keamanan apa yang didapatkan WP.

Temuan ini sesuai dengan Devina & Waluyo (2016) yang menunjukkan keamanan teknologi tidak berhubungan dengan penggunaan *e-filing*. Menurut Wiratan & Harjanto (2018), responden tetap akan memanfaatkan sistem *e-filing* tanpa mempedulikan keamanan terhadap sistem tersebut.

Hubungan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing

Berdasarkan hasil uji parsial terhadap hipotesis kelima, faktor kesiapan dari teknologi informasi memperoleh hasil t hitung $2,791 > 1,66071$ dengan sig $0,003 < 0,05$. Bersama ini menyatakan hipotesis kelima diterima. Riset ini selaras dengan hasil riset Daryatno (2017) di mana menurutnya kesiapan teknologi informasi pada hakikatnya ditentukan oleh pribadi itu sendiri, yang artinya seseorang bersedia menerima kemajuan teknologi, seperti halnya hadirnya sistem *e-filing*.

Hal ini menunjukkan jika WP siap menerima teknologi baru, WP tidak akan bimbang guna menyampaikan pajak menggunakan e-Filing (Dewi, 2019). Temuan ini sesuai dengan Andela dan Irawati (2020) dan Andi & Sari (2017) membuktikan kesiapan dari teknologi informasi memengaruhi secara positif terhadap penggunaan e-Filing.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang terangkan pada bab diatas, diperoleh sejumlah kesimpulan antara lain, norma subjektif, pemahaman terhadap peraturan perpajakan, kegunaan teknologi informasi, dan kesiapan dari teknologi informasi yang berhubungan dengan penggunaan *E-filing*.

Hasil tersebut sesuai dengan teori TAM yang bertujuan untuk menerangkan sikap

individu tentang penerimaan teknologi dan dapat dilihat dari variabel kegunaan dan kesiapan teknologi informasi terhadap penggunaan e-filing. Selain itu, norma subjektif dan pemahaman mengenai peraturan perpajakan juga berhubungan dengan penggunaan e-filing sejalan dengan adanya teori TRA.

Sementara itu, hasil dari variabel keamanan dari teknologi informasi yang tidak berhubungan terhadap penggunaan *e-filing* tidak sejalan dengan teori TTF. Penelitian ini membahas mengenai determinan penggunaan e-filing yang dapat dikatakan masih sangat terbatas dalam penelitian di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison: Wesley.
- Amin, M. A. N. (2020). Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal? *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.90>
- Andela, A. P., & Irawati, W. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan,Keamanan Dan Kerahasiaan Serta Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Intensitas Penggunaan E-Filing. *Ekopreneur, Vol. 2, No. 1* , 1-15.
- Andi, & Sari, D. N. (2017). Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Fiing Pada Kpp Pratama Serang. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol. X, No. 1*.
- Bahri, S., & Listiorini. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan Dan Persepsi Kecepatan Terhadap Minat Wajib Pajak Dalam Menggunakan E-Filing Pada Kpp Pratama Binjai. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 19, No. 2* , 159-170.
- Bilyantari, N., Meitriana, M., & Zukhri , A. (2017). Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan Dan Kepuasan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Fiing Sebagai Sarana Pelaporan Spt Tahunan Secara Elektronik (Studi Pada Dosen Dan Pegawai Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2017). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol. 9, No. 2*, 323-333.
- Daryatno, A. B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E_Filling Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Jakarta Barat. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 1 No. 1*, 97-106.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models . *Management Science, Vol.35, No. 8*, 982-103.

- Desmayanti, E. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian Spt Masa Secara Online Dan Realtime (Kajian Empiris Di Wilayah Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Dewi, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Kerahasiaan, Tingkat Kesiapan Teknologi Informasi Dan Kepuasan Pengguna Wajib Pajak Terhadap Intensitas Perilaku Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing. *Jsam (Jurnal Sains, Akuntansi, Dan Manajemen)*, Vol. 1, No. 3 .
- Dewi, P. D., & Noviari, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Pada Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 22, No. 3 , 2368-2398.
- Joshua, & Sumarta, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Menggunakan E-Filing Di Tangerang Selatan . *Media Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 67-82.
- Kasriana, & Indrasari, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Filing. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, Vo. 4, No. 2 , 15-32.
- Lestari, A., & Kholis, N. (2020). Pengaruh Persepsi Pemahaman Pajak, Kebermanfaatan, Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing (Studi Pada Wajib Pajak Badan Di Kpp E-Filing (Studi Pada Wajib Pajak Badan Di Kpp Pratama Surakarta). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, Vol.12, No. 1.
- Mahyarni. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, Vo. 4, No. 1 .
- Muliawaty, L., & Hendryawan, S. (2020). Peranan E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus: Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sumedang). *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol. 11, No. 2, 101-112.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak . (2014). *Sistem Pembayaran Pajak Secara Elektronik*.
- Purwiyanti , D., & Laksito , H. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kebermanfaatan, Dan Kepuasan Penggunaan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada Kpp Pratama Candisari Semarang) . *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 9, No. 2 .
- Rajagukguk, G., & Kurniawan, C. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Dalam Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan Kota Sibolga . *Euphytica*, Vol. 18, No. 2.
- Tjahjadi. (2013). Analisis Penerimaan E-Filing Pada Wajib Pajak . *Accounting And Business Information System Journal*, Vol. 1, No. 3.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.



- Wibisono, L., & Toly, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing Di Surabaya . *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1 .
- Wiratan, K., & Harjanto , K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan E-Filing Oleh Wajib Pajak . *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 4, No. 5, 310-349.